

Implementasi Audit Internal Syariah Untuk Mencapaian *Good Univercity Governance* (GUG) Yang Baik

Dewi Fatimah¹, Tasya Vena Annisa², Mohammad Djasuli³

^{1,2}Mahasiswa, Universitas STIE PGRI Dewantara Jombang Jawa Timur, Prodi Akuntansi,
Fak.Ekonomi

³Dosen, Universitas Trunojoyo Madura

¹fatimahdewi099@gmail.com, ²venaannisa570@gmail.com, ³mdjasuli@gmail.com

Corresponding author : ¹fatimahdewi099@gmail.com

Abstract

Good University Governance is the governance of educational institutions carried out or carried out by stakeholders who play an active role in educational institutions that have benefits in it, namely increasing the welfare of stakeholders, achieving the best accreditation and being able to be competitive in the current global era. Educational institutions, especially higher education institutions that really need to implement Good University Governance so that these higher institutions produce a positive impact, can make progress and development of the governance of the institution. In achieving Good University Governance This can be done well if the higher institution carries out internal control, namely having an Internal Control Unit (SPI) at universities in Indonesia by using an internal audit unit. The purpose of this research is to be able to determine the application of internal audit based on Islamic or sharia in achieving Good Governance Univercity good . This research uses descriptive qualitative method, namely analyzing data from various sources. The data used is secondary data, namely taking literature obtained from books, archives, reports, journals, and others, both published and unpublished. In addition, it is obtained from the Qur'an and Hadith as well as to find out in Islam based. The application of a very good internal auditor, which is able to use an Islamic perspective or based on honesty, fairness, and trust in the governance of high institutions.

Keywords: Internal auditor, honest, fair, trustworthy, Good University Governance

Abstrak

*Good Univercity Governance merupakan tata kelola lembaga pendidikan yang dilakukan atau dijalankan oleh para stakeholder yang berperan aktif di dalam lembaga pendidikan yang memiliki manfaat didalamnya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para stakeholder, mencapai akreditasi terbaik dan mampu berdaya saing di era global sekarang. Lembaga pendidikan terutama lembaga tinggi yang sangat perlu menerapkan *Good Univercity Governance* agar lembaga tinggi tersebut menghasilkan dampak positif yaitu dapat menjadikan kemajuan dan perkembangan tata kelola lembaga tersebut. Dalam pencapaian *Good Univercity Governance* dapat dilakukan dengan baik jika lembaga tinggi tersebut melakukan pengendalian internal yaitu memiliki Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia dengan menggunakan unit audit internal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan audit internal berbasis syariah atau syariah untuk mewujudkan good university governance. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu. H. analisis data dari berbagai sumber. Data yang digunakan adalah informasi sekunder, yaitu hasil Sastra dari buku, arsip, laporan, majalah dan lain-lain, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan. Selain itu, diperoleh dari Al-Quran dan Hadits dan dikenal dalam kaitannya dengan Islam. Penerapan pemeriksa internal sangat baik, yaitu kemampuan untuk menggunakan perspektif Islam atau dasar yang memiliki kualitas jujur, adil dan dapat diandalkan untuk manajemen institusi yang tinggi.*

Kata Kunci: Auditor internal, jujur, adil, amanah, Good Univercity Governance

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk mencapai kepribadian yang baik serta inovasi dan kreativitas. Hal ini juga penting karena pendidikan dapat membuat siapa saja menjadi pribadi yang beretika dan bermoral. Pendidikan juga dapat mengembangkan kemandirian pada setiap individu yang dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan atau pengetahuan sebelum kehidupan nyata atau fakta berharga diakui sebagai diri, anggota masyarakat, warga negara, atau bahkan warga masyarakat dunia. Semua sering dilatih di bawah bimbingan eksternal, tetapi belajar mandiri juga dimungkinkan. Pendidikan diwariskan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran, pelatihan atau penelitian yang dilakukan oleh semua generasi penerus suatu bangsa. Di tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi, mulai dari D1-S3, dirancang berbagai model manajemen untuk memandu lembaga pendidikan berikut mencapai visi, misi, tujuan dan program kerja.

Good University Governance (GUG) (Wijatno, 2009, hlm. 126) dapat dipahami sebagai penerapan prinsip dasar konsep “good governance” pada sistem dan proses pengelolaan perguruan tinggi dengan berbagai penyesuaian berdasarkan nilai-nilai yang harus dibudayakan dalam pendidikan tinggi khususnya dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dan pendidikan pada umumnya seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, yang harus dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas.

Good University Governance (GUG) menerapkan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan yang harus diterapkan oleh setiap universitas untuk menciptakan universitas yang berkualitas. Jika kelima prinsip tata kelola yang baik ini dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka Perguruan Tinggi Negeri (PTN) akan mencapai tujuannya dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Konsep ini juga berlaku untuk meminimalkan potensi peluang buruk. Salah satu kemungkinan buruk yang bisa terjadi adalah penipuan atau penipuan. (Puspitarini, Noviana Dyah, Sukirman, 2013).

Khususnya di bidang pendidikan tinggi yang tentunya bersaing dalam manajemen kinerja, penilaian dan promosi nama perguruan tinggi yang akan digunakan tolak ukur untuk mempresentasikan perguruan tinggi kepada publik atau masyarakat luas. Kinerja universitas secara umum tentu saja sangat bagus, tidak mudah karena perguruan tinggi memiliki beberapa kelompok kepentingan yang tidak setuju dengan pelaksanaan rencana program dalam waktu tertentu sejak awal kontrak. Kesiapan seluruh bagian perguruan tinggi baik akademik maupun nonakademik sangat mempengaruhi perguruan tinggi yang dapat menawarkan asesmen dan perkembangan teknologi. Terutama di unit atau departemen audit internal yang diwajibkan untuk meninjau, mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan perguruan tinggi. Oleh karena itu ada kebutuhan besar untuk pemantauan diri yang berorientasi pada kualitas.

Audit internal menjadi semakin penting karena berperan penting dalam pembangunan dan kemajuan masyarakat serta menerapkan prinsip syariah dalam mengaudit lembaga pendidikan. Internal Audit memiliki peran strategis dalam mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan berdasarkan calendar of event universitas. Selain itu, audit internal harus siap memberikan keberanian menghadapi tantangan yang berbeda. Jadi jika menginginkan

Internal Audit yang berkualitas dalam artian dapat tanpa pikiran negatif bertanggung jawab penuh atas tugas yang diberikan yaitu tanpa melakukan kecurangan atau melakukan kecurangan yang sangat sulit atau sulit untuk dilaksanakan nantinya.

Auditor internal adalah auditor yang bertugas untuk mengarahkan perusahaan dan yang dapat disebut sebagai karyawan perusahaan. Auditor internal merupakan bagian integral dari struktur organisasi perusahaan dan perannya adalah untuk memberikan pemantauan dan evaluasi secara terus menerus. Auditor internal tertarik pada efektivitas pengendalian internal organisasi (Hery, 2019). Menurut Tugiman (2014), audit internal dapat didefinisikan sebagai fungsi evaluasi independen dalam suatu organisasi yang menguji dan mengevaluasi fungsi organisasi yang dilakukan. Tujuan audit internal adalah membantu anggota organisasi untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Oleh karena itu, audit internal melakukan analisis dan evaluasi serta memberikan masukan kepada manajemen organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Auditor internal memegang peranan penting dalam suatu perusahaan karena peran auditor internal secara langsung mempengaruhi potensi kesalahan, ketidaktepatan atau kecurangan perusahaan. Audit internal dapat mengidentifikasi dan memperbaiki masalah pengendalian kecil sebelum menjadi begitu parah sehingga dianggap sebagai kelemahan yang signifikan. (Rozali & Alfian, 2014).

Memiliki auditor internal memang unik, meskipun “independensi dan objektivitas” auditor internal tetap ada. Karena "independensi dan objektivitas" sangat penting baik bagi auditor eksternal (Standar Profesi Revisi (2001), seksi 230 PSA No.04, Klausul 02) maupun auditor internal (SPAI, Standar Atribut SPAI 1100 Modul YPIA :2010). Menurut penelitian Lubis (200) dalam Hutami (2011), independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan audit. Jika laporan auditor dikeluarkan oleh auditor non-independen, itu tidak menambah nilai apapun (Mautz dan Sharaf; 1993:246). Ab Ghani, Ariffin dan Abdul Rahman (2019) pernah mengatakan bahwa kebutuhan akan pengujian syariah internal yang efektif memaksa regulator terkait untuk membuat kebijakan dan kerangka kerja yang kuat dan kuat bagi lembaga keuangan Islam untuk melakukan pengujian syariah dengan benar. Fungsi audit Syariah yang efektif sangat penting untuk membantu sektor keuangan Islam dan regulator secara efektif menyelaraskan dan meningkatkan integritas dan akuntabilitas sektor keuangan Islam. Pada tahun 2011, International Shariah Research Academy (ISRA) memprakarsai pengembangan Internal Shariah Audit Framework (ISAF) untuk memberikan lembaga keuangan Islam pendekatan yang sistematis dan terfokus untuk menerapkan audit Syariah yang efektif melalui proses manajemen. Manajemen Risiko Syariah, Penegakan Hukum Syariah dan Fungsi Riset Syariah (International Shariah Research Academy (ISRA), 2011). Audit internal perguruan tinggi tidak menerapkan konsep kaffah (keseluruhan) syariah atau audit internal syariah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengenalan audit internal syariah terhadap kualitas kepemimpinan yang baik di perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana bahan yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka dan semua bahan yang terkumpul dapat menjadi kunci penelitian. Laporan penelitian berisi ekstrak data yang menggambarkan penyajian laporan (Moleong:2010:11).

Tujuan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan

menganalisis realitas peran peneliti internal di perguruan tinggi berbasis Islam atau Syariah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Informasi ini baik diperoleh dari dokumen, buku teks, surat kabar, majalah, dll. Materi lainnya adalah beberapa auditor internal syariah atau syariah dari penelitian sebelumnya terkait pencapaian tata kelola yang baik di jurnal perguruan tinggi.

Metode Pengumpulan data

Data kualitatif dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan kombinasi/triangularisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumenter. Dokumentasi adalah cara memperoleh pengetahuan atau informasi berupa buku, arsip, dokumen, bab tertulis atau gambar dalam bentuk laporan dan informasi untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2011). Melalui metode ini, para sarjana mendapatkan pengetahuan tentang audit internal berbasis Islam atau Syariah untuk mencapai manajemen yang baik secara keseluruhan di universitas.

Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama, fokusnya adalah mendefinisikan penelitian dengan menganalisis data yang diperoleh dari studi pendahuluan sebelum menganalisis penelitian ini.
- 2) Tinjauan pustaka, yaitu suatu bentuk penelitian kualitatif yang subjeknya adalah data kepustakaan, berisi pemikiran atau gagasan yang didukung oleh informasi tertulis, yang sumbernya dapat berupa catatan harian penelitian, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, esai, laporan seminar, dokumentasi Hasil diskusi ilmiah, dokumen pemerintah dan lembaga resmi lainnya. Dalam referensi lain disebut “studi kepustakaan”, yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana dilakukan pencarian buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. (Arikunto, 39.2000).

Teknis Analisis Data

Pada tahap awal, peneliti telah berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber terkait. Data yang berhasil peneliti peroleh kemudian peneliti melakukan telaah dokumen secara cermat dan diproses dengan memperdalam informasi atau data dari informan yang kompeten. Tahapan analisis data kualitatif menurut Seiddel (1998) dalam Moleong, 2010:248), prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan peneliti terdahulu, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Hasil Dan Pembahasan

Audit internal adalah prosedur yang dapat dilakukan dengan baik oleh seorang auditor yang memiliki tanggung jawab penuh atas keberhasilan entitas atau badan yang diaudit berdasarkan peristiwa dalam laporan keuangan yang dicatat setiap tahun. Definisi auditor adalah orang yang dipercaya untuk mengaudit atau menganalisis laporan keuangan dalam sistem organisasi suatu organisasi. Verifikasi adalah suatu proses dimana badan yang independen dan berkualitas mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menentukan apakah informasi yang disampaikan memenuhi kriteria tertentu (Sofyan Harapan, 2002). Oleh karena itu, inspektur harus memiliki kharisma, ketelitian dan tanggung jawab yang

tinggi, pengendalian jiwa, muslihat dan kemampuan komunikasi yang baik. Selain itu, auditor harus memiliki pemikiran kritis dan visi bisnis yang luas, kecerdasan emosional, mata yang tajam dan waspada terlepas dari pendapat di balik laporan yang diaudit, rasa ingin tahu dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan atau situasi penilaian. Audit internal dapat digunakan untuk membimbing dan mengembangkan SPMI. Audit internal telah menarik perhatian karena memenuhi persyaratan kualitas spesifik negara, masyarakat dan universitas itu sendiri. Audit Internal perguruan tinggi dapat juga digunakan untuk persiapan akreditasi dan atau Sertifikasi seperti BAN PT, ISO 9001:2008 atau lembaga lain, baik nasional maupun internasional. Lembaga Sertifikasi ISO 9001:2008 mensyaratkan bahwa salah satu dokumen yang wajib ada untuk penganjutan sertifikasi salah satunya adalah dokumen audit internal. Berdasarkan hal tersebut membangun dan mengembangkan audit internal bagi masing-masing perguruan tinggi adalah suatu kebutuhan.

Audit Syariah berdasarkan AAOIFI-GSIFI (2003) adalah laporan internal Syariah independen atau bagian dari audit internal yang memeriksa dan menganalisis fatwa yang dikeluarkan Syariah dan peraturan Syariah, fatwa, pedoman, dll dari IFI. Menurut Syafi', revisi dalam Islam adalah:

- (a) Proses akuntansi, audit dan kontrol (proses sistem);
- (b) tindakan seseorang (pekerjaan sekuler atau amal keagamaan; sepenuhnya dan sesuai dengan aturan Syariah;
- (c) menerima pahala dari Tuhan di akhirat

Dari sini dapat disimpulkan bahwa audit dalam Islam merupakan bagian dari pendekatan manajemen, yaitu. administrasi mengambil perspektif perwakilan, yaitu. auditor adalah perwakilan dari pemegang saham yang ingin bertindak (investasi) sesuai dengan hukum Syariah Islam. Landasan syari'ah dari pelaksanaan audit syari'ah dapat dirujuk pada penafsiran Q.S. Al-Hujurat (49) ayat 6

اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِّنَبَاٍ فَتَّبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِيْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ayat ini menunjukkan pentingnya menelaah ilmu dengan seksama, karena bisa membawa bencana. Dalam konteks pengujian syariah, verifikasi laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya juga sangat penting karena jika tidak dikelola dengan baik, keduanya dapat menjadi sumber bisnis yang penting. Pengujian syariah dapat diartikan sebagai proses yang memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah tidak melanggar hukum syariah atau uji kepatuhan umum syariah perbankan syariah. Allah menegaskan sistem audit secara tidak langsung dalam Al-Quran Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika kamu tidak shalat pada waktu tertentu, tulisklah. Dan ada seorang penulis di antara kamu yang mengejanya dengan benar. Dan penulis tidak boleh menolak untuk menulisnya seperti yang Tuhan ajarkan, jadi dia harus menulis dan membiarkan debitur mendikte (apa yang harus ditulis) dan bertakwalah kepada Tuhan Allahu dan tidak meringankan hutang sedikit pun. Jika debitur lemah atau sakit (kondisi) atau tidak mampu mendikte, walinya harus mendikte dengan jujur. Dan bersaksilah dengan dua orang saksi laki-laki (dibawahmu). Jika tidak ada dua laki-laki, maka (mungkin) Saksi laki-laki dan dua perempuan kamu puaskan, sehingga jika yang satu lupa, yang lain akan mengingatkannya. Saksi tidak boleh menolak bersaksi pada saat dipanggil; dan tidak pernah lelah menuliskan hutang, besar atau kecil, sampai jatuh tempo. Ini benar di hadapan Allah dan memperkuat kesaksian dan lebih dekat untuk tidak (membangkitkan) keraguan Anda. (Tulis Mu'amalah) Kecuali jika itu adalah pembayaran tunai yang Anda lakukan satu sama lain, maka tidak ada dosa bagi Anda (jika) Anda tidak menulisnya. Dan bersaksi ketika Anda membeli dan menjual; dan juru tulis dan saksi tidak boleh saling mengganggu. Jika Anda melakukannya, itu benar-benar tidak taat. Dan takutlah akan Tuhan; Tuhan akan mengajari Anda; dan Tuhan mengetahui segalanya.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa jika orang beriman tidak mengubah uang menjadi uang dalam waktu yang ditentukan, maka dia harus menulisnya dengan benar dan menghadirkan saksi-saksi akad hutang. Kajian ini merupakan bagian dari sistem keuangan tradisional yang hanya mengevaluasi aspek keuangan. Oleh karena itu, aspek non-keuangan disajikan untuk evaluasi dalam audit. Hal ini ditandai dengan munculnya area auditor lainnya, seperti audit kinerja, audit sosial dan lingkungan, dan audit Syariah yang saat ini sedang dikembangkan (Ibrahim, 2008). Namun dalam praktiknya, pengendalian syariah memiliki tantangan tersendiri. Ada kesenjangan antara ekspektasi audit Syariah dan praktik saat ini (Kasim, 2009).

Proses audit syariah tidak hanya untuk laporan keuangan, tetapi juga untuk maqashid syariah. Salah satu tujuan Maqasid Syariah adalah menyediakan dan melindungi kebutuhan dasar (daruriyat), jika kelangsungan hidupnya tidak terpenuhi kelangsungan hidupnya terancam. Kebutuhan dasar hukum Islam adalah agama (Din), jiwa (Nafs), keluarga/warisan (Nasl), akal (Aql) dan kekayaan (Mal). Cakupan ujian syariah lebih luas dari ujian konvensional, ujian syariah mengacu pada prinsip-prinsip hukum syariah di samping standar ujian nasional dan internasional. Dalam audit syariah, selama tidak bertentangan dengan

prinsip syariah, aturan audit nasional dan internasional dapat diterapkan. Auditor Syariah harus menyatakan bahwa manajemen tidak hanya mematuhi standar yang relevan dalam semua transaksi, tetapi juga mematuhi kerangka hukum Syariah untuk mencapai hukum Syariah. Menurut Menurut Haniffa dalam Yacob dan Donglah ini penting untuk melindungi dan memperbaiki kondisi kehidupan manusia dalam semua dimensi. Misalkan adanya pelarangan bunga pada lembaga keuangan syaria di seluruh dunia. Sofyan Sudibyosta memperkenalkan teori etika kontrak sosial, yang menurutnya dapat dikatakan bahwa orang memenuhi kontraknya dengan masyarakat ketika mereka memilih moral atau keputusan yang baik, positif, adil, dll. Sebagai profesional, akuntan harus mengandalkan etika jika pekerjaan mereka dipandang berharga dan dihargai oleh masyarakat. Etika adalah prinsip moral dan tindakan yang mendasari tindakan seseorang sedemikian rupa sehingga masyarakat memandang tindakannya sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan harkat dan martabat manusia (S. Munawir, 2010). Auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya secara etis dengan mengukur kemampuannya untuk jujur, jujur, berperilaku adil, menjunjung tinggi integritas, mandiri, bekerja keras dan selalu mengingat pentingnya nilai-nilai profesional dalam setiap proses review. dalam pelaksanaan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus berpedoman pada kaidah etika akuntan syariah, yang meliputi:

- a. Ketaqwaan
Taqwa adalah sikap melindungi dan mempertahankan diri, tidak memaksakan perintah Allah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, untuk melindungi seseorang dari perilaku negatif yang tidak sesuai dengan syariat, terutama penggunaan harta atau kecenderungan untuk melakukan transaksi tirani.
- b. Lengkapi persyaratan pemeriksaan dengan baik
Manusia dipercayakan untuk membangun dan makmur di tanah-Nya. Manusia harus memperhatikan perintah dan larangan Tuhan karena manusia akan dimintai pertanggung jawaban. Hukum syariah ada untuk suatu tujuan, salah satunya adalah pelestarian kekayaan. Harta dan dana tidak disia-siakan atau disalahgunakan, misalnya melalui riba atau transaksi tidak jujur. Penilaian auditor atas kebenaran laporan keuangan dan sistemnya harus sesuai dengan standar audit Syariah. Apa pun yang dilarang Syariah, tidak ada yang bisa membiarkannya terjadi dalam bentuk apa pun.
- c. Kejujuran
Akuntan harus mencari ridha Allah dalam pekerjaannya. Ketulusan berarti akuntan tidak perlu dipengaruhi atau ditekan oleh pihak luar dalam menjalankan fungsi profesionalnya, tetapi harus dilandasi oleh keyakinan dan peribadatan agama.
- d. Bekerjalah dengan baik dan jujur
Akuntan tidak boleh membatasi diri pada pekerjaan dan tugas profesional, tetapi juga harus berusaha untuk menemukan dan menerapkan keaslian dan kesempurnaan tugas profesionalnya. Ini hanya dapat dicapai melalui kombinasi kualifikasi akademik, pengalaman praktis dan pemahaman agama serta pengalaman pelaksanaan tugas profesional.
- e. Manusia bertanggungjawab di hadapan Allah
Seorang akuntan Muslim wajib berusaha menghindari melakukan pekerjaan yg nir disukai Allah SWT lantaran takut akan sanksi pada masa depan.

f. Integritas pemeriksa

Islam menganggap kejujuran sebagai nilai tertinggi yang menyatukan semua tindakannya. Islam juga menghargai perlunya ujian keterampilan dan kompetensi serta kualifikasi tertentu untuk lulus ujian.

Pembahasan

Audit merupakan faktor penting dalam memastikan akuntabilitas perusahaan. Tujuannya adalah untuk mempelajari ujian Syariah sehingga praktisi dan pengguna dapat lebih memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari ujian tradisional dan dari perspektif Islam. Tujuan keseluruhan Audit Syariah adalah untuk mengaudit, memantau, mengendalikan dan melaporkan transaksi sesuai dengan aturan dan hukum Islam dan untuk memberikan laporan yang berguna, akurat, tepat waktu dan adil untuk pengambilan keputusan. Tidak mudah melakukan kontrol syariah dalam sistem keuangan tradisional kapitalisme dan persaingan yang ketat. Masalah ini semakin diperparah dengan merosotnya nilai-nilai moral, sosial dan ekonomi Islam di negara-negara Muslim. Hal ini mengakibatkan beberapa anggota Ikatan Akuntan Islam mengabaikan nilai sosial ekonomi Islam dan menghadapi tantangan serius dari pembuat kebijakan dan pemimpin senior pemikir progresif dari berbagai agama dan praktik.

Selain itu, ada kekurangan kerangka kerja dan keahlian yang komprehensif dalam pengujian Syariah. Audit Syariah adalah proses yang sistematis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan bukti yang cukup dan relevan untuk membentuk pendapat tentang apakah hal-hal seperti personel, proses, aktivitas keuangan dan non-keuangan sesuai dengan aturan dan prinsip hukum Syariah, yang diterima secara luas oleh masyarakat, dan untuk memperoleh independensi, penilaian untuk diserahkan, pengguna dan jaminan objektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai lembaga keuangan Islam dan meningkatkan kepatuhannya. Tujuan utama mereka adalah untuk memastikan sistem pengendalian internal yang efektif dan kepatuhan Syariah.

Menurut Haniffa, audit Syariah merupakan "suatu proses objektif, sistematis mengumpulkan dan mengevaluasi bukti klaim Islam dan sosial ekonomi untuk memastikan tingkat kepatuhan, termasuk kriteria yang ditentukan berdasarkan prinsip Syariah seperti yang direkomendasikan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan mengkomunikasikannya. hasil kepada semua pihak." Sementara itu, dalam Othman et al. mendefinisikan pengujian Syariah sebagai "pengumpulan dan analisis bukti untuk menentukan dan melaporkan kepatuhan terhadap informasi dan kriteria tertentu untuk tujuan Syariah". Hameed dalam Othman dkk, didefinisikan sebagai "suatu proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi secara objektif bukti efektivitas perlindungan lingkungan ekonomi, agama dan sosial dan kepatuhan terhadap Syariah dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna". Dimana proses audit syariah tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi juga Maqashid Syari'ah. Salah satu tujuan maqashid syariah adalah memberikan dan melindungi dasar-dasar (daruriyat), jika tidak terpenuhi kelangsungan hidupnya terancam. Memiliki audit internal sangat berguna untuk memverifikasi informasi keuangan sebelumnya dari semua perguruan tinggi negeri dan swasta, sehingga peran auditor internal, khususnya auditor syariah adalah melakukan audit operasional organisasi untuk mengukur dan mengevaluasi relevansi, efisiensi dan efektivitas pengendalian dan efisiensi, dengan memperhatikan Kode Etik Auditor Syariah.

Selain itu, auditor syariah juga harus memperhatikan peran audit internal yang dijelaskan sebagai berikut :

1. **Compliennce**
Audit internal (SPI) menilai sejauh mana pegawai mematuhi kebijakan, peraturan pemerintah dan tata cara peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. **Verifikasi**
Dalam proses evaluasi, SPI menitikberatkan pada keakuratan dan keandalan data, apakah data tersebut terkait dengan pemenuhan persyaratan manajemen termasuk laporan keuangan, aset fisik, dan hasil operasional universitas. Selain itu, data akan diverifikasi secara ketat dan akan ditransfer ke bendahara untuk pencairan dana setelah disetujui.
3. **Evaluasi**
Dalam kegiatan evaluasi, SPI akan memeriksa dan memberikan evaluasi akuntansi dan pengendalian operasional, serta hasil evaluasi operasional dan personel pelaksana. Biasanya, hasilnya akan dikomunikasikan melalui pertemuan bersama dengan departemen akuntansi atau keuangan universitas.
4. **Rekomendasi**
Dalam kegiatan rekomendasi, SPI akan merekomendasikan serangkaian hal kepada manajemen, meskipun hal ini belum dilaksanakan oleh egoisme individu masing-masing tugas. Dari penjelasan di atas terkait peran audit internal, peneliti juga melakukan wawancara dengan SPI tentang peran auditor internal dalam mewujudkan good university governance.

Keberadaan audit internal sangat baik, dan sangat membantu tercapainya tata kelola universitas yang baik. Artinya ketika mengontrol perkembangan suatu universitas atau perguruan tinggi menjadi universitas yang baik, sangat mendukung berbagai kebijakan yang seharusnya tidak langsung ditangani oleh pimpinan puncak dalam hal ini dapat mengimplementasikan kebijakan atau peraturan baru. Hal ini diperlukan untuk mengembangkan kerangka audit Syariah yang berguna untuk memastikan efektivitas tujuan kepatuhan Syariah dari lembaga keuangan Syariah, dan dengan demikian memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Audit Syariah Keuangan dan Investasi Islam, auditor Islam harus akrab dengan hukum dan yurisprudensi Islam, serta hukum nasional dan internasional. Interaksi hukum Islam dan fikih dengan hukum umum menunjukkan kesejajaran antara kedua norma dan etika hukum yang berlaku. Namun, hukum Islam dan fikih relatif tetap menjadi prioritas utama dalam menentukan kehalalan kegiatan dan investasi Thayyiba. Pernyataan diatas juga terdapat pada Surat Al-Infithar (82): Ayat 10-12, yang berbunyi :

وَأَنّٰ عَلَیْكُمْ لِحَافِظِیْنَ ﴿١٠﴾ كِرَآمًا كَاتِبِیْنَ ﴿١١﴾ یَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : Jika memang ada untukmu (malaikat) yang mengamati (pekerjaanmu) mulia (dari Allah) dan mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu lakukan.

Pada surat Al-Infithar ayat 10 sampai ayat 12 diatas dijelaskan bahwa para malaikat penjaga yang mulia itu senantiasa mengawasi kalian, maka janganlah kalian melakukan keburukan, karena mereka pasti mencatat semua perbuatan kalian. Auditor selalu dalam pengawasan Allah yang akan dicatat semua perbuatannya oleh Malaikat, maka auditor akan melakukan tugasnya sebagai penilai kewajaran laporan keuangan akan bersikap jujur dan adil. Akuntan muslim harus berupaya untuk selalu menghindari pekerjaan yang tidak disukai oleh Allah SWT karena takut mendapat hukuman di akhirat. Selain pada surat tersebut, juga terdapat dalam surat Al A'raaf (7) ayat 85, yang berbunyi :

وَالِى مَدِينِ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ
غَيْرِهِ قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا
تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ
إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya : Bukti-bukti yang jelas telah datang kepadamu dari Tuhanmu. Kemudian membuat skala pengukuran dan janganlah mengurangi takaran dan berat manusia dan jangan merusak permukaan bumi setelah Allah menetapkannya. Lebih baik bagi Anda jika Anda adalah orang yang benar-benar beriman.

Auditor harus menyusun dan mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan fakta yang sebenarnya tanpa penipuan atau penyembunyian. Auditor memeriksa sertifikat transaksi sesuai dengan laporan keuangan tahunan untuk kepatuhan audit Syariah dan apakah sistem yang digunakan di Universitas sesuai dengan standar audit Syariah. Laporan audit yang tidak berdasar dikeluarkan ketika laporan dan sistem keuangan tidak memenuhi standar audit Syariah. Namun, jika laporan dan sistem universitas memenuhi standar pengawasan Syariah, laporan akan dipublikasikan tanpa komentar. Semua tindakan pemeriksaan harus disusun sesuai dengan pelaksanaannya, agar tidak merugikan pihak lain dan mencapai GUG yang lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian saya terhadap peran implementasi audit internal syariah dalam mencapai GUG yang baik, dapat disimpulkan bahwa Satuan Pengawasan Intern (SPI) perguruan tinggi bekerja dengan baik dan auditor internal bekerja dengan sangat baik yaitu mereka tahu bagaimana menggunakan perspektif Islam atau berbasis. kejujuran. , adil, andal dan peran syariah atau akuntan syariah memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap pengelolaan perguruan tinggi.

Saran

1. Diharapkan pengawasan internal semakin ditingkatkan agar dapat menerapkan pengendalian internal dengan baik sesuai implementasi prinsip-prinsip GUG semakin baik di perguruan tinggi.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dari satu perguruan tinggi sehingga kemampuan generalisasi menjadi lebih kuat

Daftar Pustaka

- AAOIFI. 2003. Accounting, Auditing, and Governance Standards for Islamic Financial Institutions. Jakarta: AAOIFI
- Hery 2019 *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Haniffa, R. 2010. Auditing Islamic Financial Institutions. Dipetik Desember 2018, dari www.qfinance.com: [http://www.qfinance.com/ auditing-best-practice/ auditing-islamic-financial-institutions](http://www.qfinance.com/auditing-best-practice/auditing-islamic-financial-institutions).
- Ibrahim. 2008. *The Case for Islamic Auditing, International Accountant*.
- Kasim, et.al. 2009. *Shariah Auditing in Islamic Financial Institutions: Exploring the Gap Between the Desired” and the “Actual”*. *Global Economy & Finance Journal*. Vol. 2 No. 2.
- Puspitarini, Noviana Dyah, Sukirman, dan I. A. 2013. Peran Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Pencapaian Good University Governance (GUG) pada Perguruan Tinggi Se-Jawa yang Berstatus Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). *Simposium Seminar Akuntansi (SNA) - manado*.
- Rozali, R. D., & Alfian, R. 2014. Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal (Studi pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 326-337.
- Sofyan Harapan 2002. *Auditing dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tugiman, H. 2014. *Standar Profesional Audit Internal* . Yogyakarta: PT. Kanikus.
- Wijatno, S.2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Salemba Empat.